

**KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SERTIFIKASI
DI MTsN 5 MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**AULIYA KHOIRUNNISA
NIM. 18010030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL (STAIN MADINA)
T.A. 2025**

**KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SERTIFIKASI
DI MTsN 5 MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk memenuhi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna Memperoleh gelar
sarjana pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**AULIYA KHOIRUNNISA
NIM. 18010030**

Dosen Pembimbing I


Dra. Hj. Afridah, MM
NIP. 196007241986042001

Dosen Pembimbing II


Ali Jasri Pohan, M. Pd. 1
NIP. 198601162019081001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL (STAIN MADINA)
T.A 2025**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan dan Pelatihan Sertifikasi Di MTsN 5 Mandailing Natal", a.n Auliya Khorunnisa, NIM. 18010030 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunagasyahkan dalam Sidang Munagasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 19 Agustus 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan selanjutnya

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A NIP. 1970071919971210101	Ketua / Merangkap Penguji I		21/10/2025
2	Nelmi Hayati, M.A NIP. 198611167023212063	Sekretaris / Merangkap Penguji II		21/10/2025
3	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M. Pd NIP. 198609192019082011	Penguji III		21/10/2025
4	Ali Juri Pohan, M. Pd.I NIP. 198408072019031604	Penguji IV		21/10/2025



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Auliya Khoirunnisah, NIM. 18010030, dengan judul " Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan Dan Pelatihan Sertifikasi Di Mtsn 5 Mandailing Natal ", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan di atas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

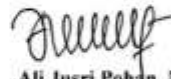
Mandailing Natal, Oktober 2025

Pembimbing I



Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd
NIP. 198609192019082001

Pembimbing II



Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP. 198408072019031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Khoirunnisa
NIM : 18010030
Semester : XIV (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat/ tgl lahir : Rokan Hilir, 17 November 1999
Alamat : Sipolu-Polu, Kec Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:
**"Kinerja Guru Pendidikan agama islam pasca pendidikan dan pelatihan
sertifikasi di MTsN 5 Mandailing Natal"**, adalah benar hasil karya
sendirikecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya
bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya untuk
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan Juli 2025

The block contains an official stamp of the institution, which includes the text "METERAI TEMPER" and a handwritten signature in black ink over the stamp.

**Auliya Khoirunnisa
NIM. 18010030**

ABSTRAK

Auliya Khoirunnisa, Nim. 18010030. “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan Dan Pelatihan Sertifikasi Di Mtsn 5 Mandailing Natal”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca mengikuti pendidikan dan pelatihan sertifikasi di MTsN 5 Mandailing Natal. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya sertifikasi sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru guna memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan pemerintah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PAI yang telah memperoleh sertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal yang relevan dengan bidang PAI memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan pedagogik yang kuat. Pelatihan sertifikasi berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional, penguasaan teknologi pembelajaran, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, serta variasi metode mengajar. Dampak pasca sertifikasi terlihat pada peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, interaksi yang lebih efektif dengan siswa, serta hasil belajar yang lebih optimal. Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan sertifikasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru PAI, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.

Kata Kunci: Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan Dan Pelatihan Sertifikasi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kinerja Guru	10
1. Pengertian Kinerja Guru.....	10
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru	12
3. Tugas Guru dan Tanggung Jawab Guru	14
4. Fungsi dan Peranan Guru	15
5. Kompetensi Guru.....	16
6. Indikator Kinerja Guru	18
B. Pendidikan dan Pelatihan Sertifikasi	20
1. Pengertian sertifikasi	20
2. Tujuan dan Prinsip Sertifikasi	22
3. Manfaat Sertifikasi	24
4. Persyaratan sertifikasi	24
5. Proses pelaksanaan sertifikasi dan Alur Sertifikasi Guru.....	25
6. Penilaian Sertifikasi Guru.....	26
7. Dasar Hukum Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru.....	30
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Temuan Umum Penelitian	38
2. Temuan Khusus	43
a. Deskripsi Cara Mengajar Guru PAI Sebelum dan Sesudah Sertifikasi	43
b. Deskripsi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di MTsN 5 Mandailing Natal	45
c. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1) Kinerja Guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi	57
2) Faktor Pendidikan dan Pelatihan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di MTsN 5 Mandailing Natal	60
3) Implikasi pendidikan dan pelatihan sertifikasi terhadap kinerja guru MTsN 5 Mandailing Natal	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Yang Relevan.....	32
Tabel 4.1 Identitas MTsN 5 Mandailing Natal	40
Tabel 4.2 Data Fasilitas Madrasah	41
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	41
Table 4.4 Nama-Nama Guru Sertifikasi.....	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Ondi Saondi, 2012).

Menurut Supardi: “kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”(Supardi, 2013). Kinerja guru tercermin jika guru melaksanakan unsur-unsur tugas pokok dan fungsinya serta motivasi yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, jujur dan objektif, bertanggungjawab terhadap tugasnya serta mampu menjadi panutan bagi siswa.

Guru merupakan pembimbing di jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar ataupun menengah dalam membentuk kepribadian individu, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, tanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan yang mencakup disegala aspek, baik spriritual, emosional, intelektual dan juga aspek lainnya. Sebagaimana firman allah swt dalam QS. Al-Mujadilah/58;11 sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اِذَا يُوۡلِيَٰكُمْ سَفَرٌ فِىۡ لَمَجَلِسٍ فَلَقُوۡهُ سَدِّحَ ۭ لَّكُمۡ وَاِذَا قِيۡلَ اُوۡۤا۟
فَاُوۡۤىۡ۟ فِرَع ۭ لَّذٰنِىۡ اٰمَنُوۡا مِنْكُمْ لَا تُؤۡدِيۡنَ اِلَآ اَوۡتَا۟ مَلٰٓئِكَةًۭ وَهَيَۡٔ عَتۡخُوۡلٍ خَرِيۡبٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu” Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya allah akan memberi kelapangan utukmu. Dan apabila dikatakan” berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas guru, salah satunya adalah program sertifikasi guru melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). Program sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar profesionalisme guru.

Dengan sertifikasi, diharapkan guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang memadai sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007. Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru yang telah mengikuti sertifikasi menunjukkan peningkatan kinerja secara signifikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan melalui tunjangan sertifikasi tidak selalu diiringi dengan peningkatan tanggung jawab dan kualitas pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009), sertifikasi guru semestinya bukan hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi lebih pada peningkatan tanggung jawab profesional dalam mengajar.

Kondisi ini juga menjadi perhatian di MTsN 5 Mandailing Natal, di mana sejumlah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sertifikasi. Namun, sejauh mana pelatihan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru masih perlu dikaji. Kinerja guru PAI sangat penting karena mereka tidak hanya mengajar pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana kinerja guru PAI pasca sertifikasi, apakah ada peningkatan dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, maupun pengembangan profesional berkelanjutan.

Mengacu pada pendapat Mangkunegara (2005), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Sementara itu, Gibson dkk. (1996) menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan sertifikasi semestinya dapat memengaruhi ketiga faktor tersebut.

Hasil Observasi penulis ke MTsN 5 Mandailing Natal sebagai berikut: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan sertifikasi, guru PAI di MTsN 5 Mandailing Natal menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pedagogiknya. Hal ini terlihat dari. Perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan berbasis kurikulum. Penggunaan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan penggunaan media digital. Kemampuan dalam mengelola kelas menjadi lebih kondusif dan partisipatif. Penguasaan Materi yang Lebih Mendalam Guru PAI mampu menyampaikan materi dengan lebih jelas dan mendalam. Indikasinya. Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ajaran Islam. Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata serta isu-isu keagamaan kontemporer. Dan adana peningkatan nilai akademik siswa pada mata pelajaran PAI.

Profesionalisme dan Etos Kerja Pasca sertifikasi, guru menunjukkan peningkatan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Terlihat dari Disiplin dalam kehadiran dan waktu mengajar. Kesiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, modul, dan evaluasi. Keterlibatan aktif dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pengembangan diri. Peningkatan Kemampuan Evaluasi Pembelajaran Guru PAI kini lebih cermat dalam menyusun soal dan melakukan penilaian hasil belajar siswa. Ciri-cirinya, Soal evaluasi lebih bervariasi dan mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa lebih terarah. Evaluasi hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran.

Pembinaan Karakter dan Akhlak Siswa Sebagai pendidik agama, guru menunjukkan peningkatan dalam membimbing karakter dan akhlak siswa. Aktif

dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti sholat berjamaah, ceramah, dan peringatan hari besar Islam. Menjadi teladan dalam akhlak, kedisiplinan, dan penampilan. Terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam pembinaan moral. Keterbukaan terhadap Inovasi Guru PAI yang telah tersertifikasi menunjukkan sikap terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Menggunakan teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform digital. Mampu mengadaptasi pembelajaran daring atau hybrid saat dibutuhkan.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa sertifikasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 5 Mandailing Natal. Hal ini terlihat dari peningkatan kompetensi pedagogik, profesionalisme, serta efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Namun demikian, tetap dibutuhkan pembinaan berkelanjutan agar kualitas guru tetap terjaga dan terus berkembang.

Untuk mengetahui apakah kinerja seorang guru sudah cukup optimal atau belum dapat dilihat dari berbagai indikator. Menurut (Simamora, 2000), indikator-indikator kinerja meliputi: Keputusan terhadap segala aturan yang ditetapkan organisasi, Dapat melaksanakan pekerjaan atau tugasnya tanpa kesalahan (atau dengan tingkat kesalahan yang paling rendah, Ketepatan dalam menjalankan tugas.

Secara umum motivasi mereka mengikuti sertifikasi ialah finansial. Tujuan utama sertifikasi untuk mewujudkan kompetensi guru tampaknya masih di sikapi sebagai wacana . Kenyataan tersebut, menunjukkan, bahwa sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Meski telah dinyatakan lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi, bukan berarti guru telah memiliki kompetensi dan menunjukkan kinerja yang dipersyaratkan Undang-Undang.

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru sehingga pembelajaran di sekolah juga akan berkualitas (Bahrul Hayat, 2022). Untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, pasca sertifikasi perlu adanya upaya sistematis dan sinergis dan berkesinambungan yang menjamin guru tetap profesional. Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji lebih lanjut tentang

dampak sertifikasi. Salah satunya adalah mengkaji kinerja guru setelah memperoleh tunjangan professional melalui program sertifikasi guru.

Definisi guru profesionalisme adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Prinsipnya adalah setiap guru harus dilatih secara periodik di dalam menjalankan tugasnya (Kamal, 2019).

Guru yang dapat dikatakan professional yaitu apabila guru tersebut dapat menguasai seperangkat kompetensi seperti yang dinyatakan dalam pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki 4 kompetensi antara lain yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi profesional dan Kompetensi Sosial (Ananda, 2019).

Kompetensi pedagogik dalam artian kemampuan memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang di milikinya. Kompetensi kepribadian yaitu mampu menceminkan kepribadian yang stabil, dewasa, berwibawa dan juga arif serta bijak. Dan juga kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam. Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai seorang guru.

Menurut Unifah, peningkatan kinerja yang di harapkan dari guru yang sudah bersertifikasi seperti perubahan pola kerja, motivasi kerja, pembelajaran, atau peningkatan diri dinilai masih tetap sama atau hanya sedikit guru-guru yang sudah bersertifikat sudah mulai tidak mengikuti seminar atau pelatihan untuk peningkatan diri.

Kondisi itu memang sudah di duga sebelumnya bahwa seminar atau pelatihan pendidikan yang banyak di minati hanya untuk kepentingan sertifikasi, bukan ilmunya demi menjaga mutu guru yang sudah lulus sertifikasi, perlu adanya pola pembinaan yang terpadu dan berkelanjutan kepada guru-guru mulai dari tingkat sekolah, pengawas, dinas pendidikan di daerah, dan departemen

pendidikan nasional. Perlu ada penilaian kinerja yang terukur dan ketat, tetapi jangan hanya bersifat normatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kinerja guru PAI pasca pendidikan dan pelatihan sertifikasi dengan mengangkat Judul penelitian **“Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan dan Pelatihan Sertifikasi di MTsN 5 Mandailing Natal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di MTsN 5 Mandailing Natal?
2. Apa faktor pendidikan dan pelatihan sertifikasi terhadap kinerja guru di MTsN 5 Mandailing Natal?
3. Apa implikasi pendidikan dan pelatihan sertifikasi terhadap kinerja guru di MTsN 5 Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi di MTsN 5 Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor pendidikan dan pelatihan sertifikasi terhadap kinerja guru di MTsN 5 Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui apa implikasi pendidikan dan pelatihan sertifikasi terhadap kinerja guru di MTsN 5 Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan atau masukan bagi guru khususnya yang terkait dengan sertifikasi, dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja guru yang optimal dan pada akhirnya

dapat meningkatkan prestasi siswa. Sehingga penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, bagi guru penelitian ini berupa masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja guru sertifikasi. Dan bagi peserta didik penelitian ini dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

E. Penjelasan Istilah

1. kinerja guru

kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Keberhasilan pendidikan dan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga lembaga dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru.

Kinerja berarti hasil kerja yang dapat di tampilkan atau penampilan kerja seseorang guru (Joel, 2022). Dengan demikian, kinerja seorang guru dapat diukur dari hasil kerja, hasil tugas, atau hasil kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja seorang guru adalah tolak ukur kesuksesan dalam melaksanakan profesinya untuk mengajar dan mendidik generasi muda. Faktor internal maupun eksternal dapat memengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan profesinya. Tujuan kinerja guru adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah di kuasai pesertanya atau belum (Sunarsi, 2020).

2. Sertifikasi

Sertifikasi merupakan penyertifikatan dan sertifikat adalah tanda atau surat keterangan (pernyataan) tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat di gunakan sebagai bukti pemilikan atau suatu kejadian. Sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam

melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi berasal dari kata *certification* yang berarti diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memegang jabatan professional (Anwar, 2013).

Sertifikasi pendidik di berikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Sertifikasi adalah sertifikat atau surat keterangan yang di peroleh guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik berupa memiliki keempat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, keprofesionalan dan sosial untuk memenuhi syarat sebagai standar keprofesionalan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I yaitu bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian teori yang membahas mengenai kinerja guru pendidikan agama islam pasca pendidikan dan pelatihan sertifikasi dan mencantumkan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV yang berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deksipsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup memuat kesimpulan dari data penelitian, saran, dan kata penutup.

